

PENGEMBANGAN PROGRAM UPT PELATIHAN KERJA BERBASIS ENTREPRENEURSHIP (Studi Pada UPT Pelatihan Kerja Singosari Kabupaten Malang)

Dinda Ayu Agustin, Afifuddin, Hayat

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144. Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email : ayuagustindinda@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini dari persaingan dunia kerja saat ini semakin tinggi sehingga setiap industri dalam dunia kerja berusaha untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerjanya. Peningkatan daya saing dimulai dengan penyiapan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang merupakan faktor keunggulan menghadapi persaingan. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk bersikap lebih proaktif dalam melakukan perekrutan untuk mencari calon tenaga kerja baru untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia. Berdasarkan BPS Provinsi Jawa Timur jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2017. Sejalan dengan itu, Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga meningkat 0,59 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu 11,24 persen. Pengurangan pengangguran tidak dapat hanya mengandalkan penciptaan lapangan pekerjaan melalui pemerintah dan investasi swasta ataupun asing, melainkan juga angkatan kerja terdidik dapat menjadi ujung tombak sebagai pengurangan pengangguran dengan menjadi *job creator* (Penyedia lapangan kerja). Mengatasi hal ini, perlunya perubahan mindset kaum terdidik dari *Job Seeker* (Pencari kerja) menjadi *Job Creator* agar lebih dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Hasil penelitian secara keseluruhan UPT PK Singosari melaksanakan program 3R BLK untuk pengembangan program-nya yaitu Revitalisasi, Rebranding dan Reorientasi diharapkan bisa menjadi tolak ukur pengembangan UPT PK dalam menghadapi persaingan industri, menciptakan lulusan yang berkompeten dan berwirausaha. Faktor pendukung penelitian ini meliputi kualitas pelayanan, fasilitas memadai, dan penguasaan materi pelatihan sehingga peserta pelatihan bisa melakukan pelatihan secara optimal. Kemudian faktor penghambat terbatasnya anggaran pemerintah, jangka waktu pelatihan, terbatasnya fasilitas dan kurangnya komunikasi lulusan pelatihan pada UPT PK Singosari. Hal tersebut perlu dijadikan bahan koreksi bagi UPT PK Singosari.

Kata kunci: Pengangguran, Pengembangan Program, Program 3R BLK, UPT PK Singosari

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia kerja saat ini semakin tinggi sehingga setiap industri dalam dunia kerja berusaha untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerjanya. Peningkatan daya saing dimulai dengan penyiapan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang merupakan faktor keunggulan menghadapi persaingan. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk bersikap lebih proaktif dalam melakukan perekrutan untuk mencari calon tenaga kerja baru untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia. Berdasarkan BPS Provinsi Jawa Timur jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2017. Sejalan dengan itu, Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga meningkat 0,59 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih

mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu 11,24 persen.

Indikator utama ketenagakerjaan yang sering digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam menangani masalah ketenagakerjaan khususnya pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan perbandingan antara jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. TPT di Jawa Timur pada Februari 2018 sebesar 3,85 persen atau turun sebesar 0,15 poin persen dibandingkan keadaan Agustus 2017 dengan TPT sebesar 4,00 persen. Fenomena ini terlihat sejak akhir tahun 2016 dimana TPT Jawa Timur terus menurun. Hal ini diharapkan akan menambah optimisme bahwa penurunan TPT ini

akan berdampak baik bagi sendi-sendi kehidupan masyarakat Jawa Timur. Jumlah penduduk penganggur di Jawa Timur pada Februari 2018 mencapai 809,45 ribu orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2017 sebesar 4,00 persen turun menjadi 3,85 pada Februari 2018.

Namun di sisi lain Jawa Timur khususnya Kota Malang saat ini menghadapi permasalahan serius ketenagakerjaan yakni masih besarnya angka pengangguran terdidik. Jumlah pengangguran terdidik setiap tahunnya terus meningkat karena jumlah lulusan perguruan tinggi juga terus bertambah, akan tetapi tidak semua lulusan perguruan tinggi dapat tertampung di dunia kerja, akibatnya akan mendorong terjadinya peningkatan jumlah pengangguran terdidik.

Berdasarkan BPS Kota Malang, jumlah angkatan kerja di Kota Malang mencapai 443.035 jiwa. Sementara itu, jumlah warga yang bekerja sebanyak 411.042 jiwa. Artinya, ada sebanyak 31.933 orang warga yang menjadi pengangguran. Angka itu menempatkan kota pendidikan ini di urutan tertinggi kota dengan angka pengangguran terbesar di Jawa Timur selain Kota Surabaya dan Kota Kediri. Tingginya angka pengangguran tidak hanya disebabkan warga asli Kota Malang yang tidak memiliki pekerjaan. Melainkan juga karena tingginya jumlah warga luar Malang yang turut berbaur menjadi warga sosial Kota Malang. Baik pendatang maupun penduduk asli, masuk dalam perhitungan angka pengangguran yang dimaksud BPS.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Malang di tahun 2017 mencapai 7,22. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan TPT Jatim sebesar 4,00 dan TPT nasional sebesar 5,50. Angka kemiskinan di Kota Malang termasuk rendah, namun angka pengangguran cukup tinggi. Sisi positifnya adalah perekonomian dan mobilitas di kota ini cukup tinggi. Jika dilihat dari sisi latar belakang pendidikan, mayoritas pengangguran justru merupakan warga lulusan akademi maupun perguruan tinggi dengan presentase 33,68 persen. Kemudian disusul warga lulusan SMK 17,35 persen, lulusan SMA sederajat 16,56 persen, lulusan SMP sederajat 13,30 persen, lulusan SD 6,70 persen, dan warga yang tidak sekolah sebanyak 12,42 persen.

Pengurangan pengangguran tidak dapat hanya mengandalkan penciptaan lapangan pekerjaan melalui pemerintah dan investasi swasta ataupun asing, melainkan juga angkatan kerja terdidik dapat menjadi ujung tombak sebagai pengurangan pengangguran dengan menjadi *job creator* (Penyedia lapangan kerja). Mengatasi hal ini, perlunya perubahan mindset kaum terdidik dari *Job Seeker* (Pencari kerja) menjadi *Job Creator* agar lebih dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Penelitian Darwanto (2012) menemukan hasil bahwa *Entrepreneur* memiliki peran penting

dalam kegiatan produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Peran wirausahawan dalam perekonomian nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa serta berfungsi dalam menciptakan investasi baru, pembentukan modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan.

Mencetak generasi muda pengusaha dan langkah-langkahnya perlu peran baik dari pihak pemerintah dalam menyelenggarakan pelatihan kerja yang berbasis *entrepreneurship* untuk mendorong jiwa peserta pelatihan kerja sebagai *entrepreneur* maupun motivasi dari individu peserta sehingga hasil pelatihan kerja yang dilakukannya dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan perekonomian nasional dan tidak menjadi pengangguran massal, pengangguran terdidik di Jawa Timur khususnya Kota Malang.

Sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, terdidik dan kecakapan yang tinggi dapat membantu mencapai keberhasilan dari tujuan pembangunan nasional. Maka dari itu, harus ada peningkatan pengembangan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan, seperti pendidikan dan pelatihan kerja, dalam hal ini pemerintah mengupayakan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil guna meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Jawa Timur.

Pendidikan dan pelatihan kerja ditujukan kepada setiap tenaga kerja baik dari angkatan tenaga kerja yang belum bekerja maupun yang akan menciptakan lapangan kerja, dan pemberian pendidikan dan pelatihan kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sehingga mereka siap memasuki lapangan pekerjaan. Menurut Jucius dalam Tohardi (2002:236) tujuan dari pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau kemampuan akan tetapi juga untuk meningkatkan bakat.

Dengan jiwa inovasi dan kreatifitas pada anak-anak bangsa akan menciptakan jiwa wirausahawan, hal itu akan dapat mendorong dan memberikan perubahan terhadap kemajuan suatu negara. Untuk itu diperlukan pelatihan kerja yang menunjang dalam membangun kewirausahaan.

Menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan keahlian tertentu sesuai jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Maka dari itu untuk menangani permasalahan ini perlu adanya penyusunan

program-program pelatihan kerja agar ada kesesuaian antara kebutuhan angkatan kerja dengan dunia kerja.

Entrepreneur menciptakan inovasi proses produksi serta berani mengambil resiko dalam melakukan usaha. Dengan kemampuan melakukan inovasi-inovasi dan keberanian menerapkan inovasi dalam perusahaan, *entrepreneur* mampu mendirikan perusahaan. Usaha baru yang dibangun akan membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam melaksanakan tanggung jawab dibidang ketenagakerjaan pemerintah berupaya membentuk Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan guna memberikan solusi bagi angkatan kerja melalui pelatihan kerja pada UPT Pelatihan Kerja. Hayat (2017:22) mengatakan bahwa dalam konteks pelayanan publik adalah melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kepentingan publik. Pelayanan publik dilaksanakan secara bertanggung jawab dan sesuai ketentuan dan peraturan yang ada. Dengan demikian, UPT Pelatihan Kerja sebagai lembaga dari Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur bertugas melayani kebutuhan masyarakat yang akan mengasah keterampilan dalam dunia usaha melalui pelatihan kerja yang berbasis kompetensi dan program pelatihan sesuai kebutuhan usaha.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan keahlian tertentu sesuai jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Maka dari itu untuk menangani permasalahan ini perlu adanya penyusunan program-program pelatihan kerja agar ada kesesuaian antara kebutuhan angkatan kerja dengan dunia kerja.

Dengan adanya pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Singosari diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi masalah ketenagakerjaan yang ada di Indonesia khususnya Kabupaten Malang.

Maka dari itu, pemberian atau pembekalan pelatihan tenaga kerja yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dari peserta pelatihan kerja dari segala bentuk program latihan disesuaikan dengan praktek dunia kerja serta penerapan metode pengajaran yang terdiri dari teori dan praktek secara langsung pada lapangan pekerjaan, sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja atau pengusaha yang memiliki kemampuan berkualitas dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan tenaga kerja yang belum terserap dunia kerja sehingga lulusan pelatihan kerja dapat menjadi pelaku usaha sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi orang lain. Berdasarkan

uraian di atas, perlu dikaji secara lebih mendalam mengenai judul yang telah diambil yakni **“Pengembangan Program UPT Pelatihan Kerja Berbasis *Entrepreneurship*”** di UPT Pelatihan Kerja Singosari Kabupaten Malang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan tujuan penulisan ini, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan program UPT Pelatihan Kerja Singosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana *entrepreneurship* menjadi *basic* dari program UPT Pelatihan Kerja?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dari program UPT Pelatihan Kerja Singosari Kabupaten Malang?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berkaitan dengan judul penelitian mengenai pengembangan program pelatihan kerja berbasis *entrepreneurship*, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2011:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman makna dari suatu informasi dan bukan sekedar generalisasi yang hanya sesuai digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel terbatas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fenomena, kejadian atau fakta, keadaan dan variabel. Penelitian ini menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya. Oleh sebab itu, metode kualitatif ini peneliti secara intensif berpartisipasi terjun langsung ke lapangan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus atau intisari penelitian yang akan dilakukan. Dengan menentukan fokus penelitian dapat meringankan peneliti sebelum melakukan observasi atau pengamatan, setelah menentukan fokus penelitian maka observasi dan analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi mengenai pengembangan program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Singosari untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten
2. Mengidentifikasi *entrepreneurship* sebagai dasar dari pengembangan program UPT Pelatihan Kerja dan pelaksanaan dari program tersebut
3. Mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pengembangan program UPT Pelatihan Kerja baik dari segi internal maupun eksternal

Fokus penelitian ini mengenai mengenai *entrepreneurship* dan pengembangan program yang adadi UPT PK Singosari, dengan pengembangan melalui program 3R BLK yaitu revitalisasi, rebranding dan reorientasi diharapkan visi misi UPT PK dapat berjalan secara optimal.

Lokasi Dan Informan Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan judul penelitian. Tujuan ditetapkannya lokasi penelitian ini agar dapat diketahui lebih jelas obyek penelitiannya. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di UPT Pelatihan Kerja Singosari.

Peneliti memilih UPT Pelatihan Kerja sebagai lokasi penelitian dikarenakan UPT Pelatihan Kerja merupakan salah satu tempat pelatihan yang didirikan pemerintah sebagai implementasi kebijakan guna meningkatkan kualitas angkatan kerja sebagai pengusaha dan mengurangi angka pengangguran yang cukup tinggi.

Jenis Dan Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang memungkinkan diperoleh dengan segala bentuk informasi baik berupa data maupun lisan tentang beberapa hal yang meliputi permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Lofland (2006:36-37) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya data-data tambahan dokumen, foto dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dua jenis data, yakni :

1. Data Primer
Adalah hasil wawancara dengan responden berupa kata-kata, tindakan, keterangan serta informasi yang dikumpulkan serta mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi dilapangan. Yang menjadi sumber data primernya yaitu aparat pelaksana pelatihan kerja kepala UPT PK, KASI PP dan KASI PS, instruktur, peserta pelatihan serta alumni pelatihan kerja yang berwirausaha.

2. Data Sekunder
Adalah dokumen-dokumen seperti studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan untuk menunjang permasalahan yang ada pada penelitian. Data dan informasi diperoleh melalui studi daftar pustaka melalui buku, brosur, arsip, pihak terkait, artikel, website dan lain sebagainya. Yang menjadi sumber data sekunder yaitu kantor UPT Pelatihan Kerja Singosari Kabupaten Malang

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) “Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa adanya teknik pengumpulan data maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan”.

1. Dalam hal ini, pengumpulan data memuat segala informasi mengenai permasalahan dari penelitian, maka dari itu pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut Teknik Wawancara, merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006:186). Peneliti menyimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang berupa tanya jawab secara langsung terhadap narasumber mengenai permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan bersama kepala UPT PK, KASI Pengembangan dan Pemasaran, KASI PS, instruktur pelatihan, peserta dan wirausah.
2. Teknik Observasi (Pengamatan), menurut Nasution (2008:226) menyatakan “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Peneliti menyimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang harus diamati secara langsung dilapangan dan dengan adanya observasi diharapkan mendapatkan data yang mendukung penelitian selengkap-lengkapnnya. Pengamatan mengenai program pelatihan di UPT PK, sarana prasarana, dan pelayanan pada masyarakat.
3. Teknik Dokumentasi (Dokumen), menurut Nasution (2008:240) Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dokumen merupakan pengumpulan data secara tertulis sesuai dengan arsip lembaga, dapat juga berupa

gambar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini dokumen-dokumen mengenai pengembangan program pelatihan, foto atau gambar lingkungan penelitian dan pihak wawancara.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber kemudian di analisa menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002:3), menyatakan :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kegiatan analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis sebelum dilapangan dan selama dilapangan yang merujuk pada analisis data versi Miles, M. B. & Huberman, M.A. (1992:16)

1. Analisis sebelum di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi dapat dipahami bahwa data analisis sebelum dilapangan ini dilakukan sebagai rencana dalam penelitian yang akan dilakukan seperti Pra-Penelitian yang dimaksud untuk mengetahui permasalahan atau kondisi lokasi penelitian. Sehingga, dalam penelitian nanti dapat memperoleh data sesuai yang diharapkan.
2. Analisis data di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Seperti, yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yaitu, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data. Pengumpulan data adalah mencari, mencatat serta mengumpulkan data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dengan informan penelitian dan dokumen dilapangan berkaitan dengan pengembangan program berbasis *entrepreneurship* melalui UPT Pelatihan Kerja Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
- b. Reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.
- c. Display data/ Penyajian data. Display data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data ini dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian terkait dengan pengembangan program berbasis *entrepreneurship* melalui UPT Pelatihan Kerja Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan proses yang terjadi dari tahap perencanaan hingga tahap pelatihan kerja yang fokusnya lebih terhadap peningkatan kualitas angkatan kerja melalui UPT Pelatihan Kerja. Dari data yang telah disajikan tersebut kemudian diolah berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya untuk memperoleh gambaran secara jelas. Keseluruhan data yang telah diolah peneliti untuk kemudian disajikan hingga mencapai tahap kesimpulan.
- d. Verifikasi dan Kesimpulan. Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dengan berangkat dari rumusan atau tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung sejalan *triangulasi* sehingga menjamin signifikan atau kebermaknaan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan. Permasalahan penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kualitas angkatan kerja melalui pelatihan kerja UPT Pelatihan Kerja Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Dalam menganalisis data terdapat 4 tahapan

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan

Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu 11,24 persen.

Tingkat pengangguran terdidik setiap tahunnya terus meningkat karena jumlah lulusan perguruan tinggi di Kabupaten Malang juga terus bertambah, akan tetapi tidak semua lulusan perguruan tinggi dapat tertampung di dunia kerja, akibatnya akan mendorong terjadinya peningkatan jumlah pengangguran terdidik. Dengan demikian, UPT Pelatihan Kerja sebagai lembaga dari Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur bertugas melayani kebutuhan masyarakat yang akan mengasah keterampilan dalam dunia usaha melalui pelatihan kerja yang berbasis kompetensi dan program pelatihan sesuai kebutuhan usaha

Penerapan program 3R BLK (*Revitalisasi, Rebranding* dan *Re-Orientasi*) sebagai tolak ukur pengembangan program UPT PK untuk menfokuskan produksi SDM melalui pelatihan berbasis kompetensi (PBK) sehingga pelatihan kerja lebih terarah sesuai dengan kebutuhan industri, dalam pengembangan program ini dilakukan untuk menciptakan peserta pelatihan kerja dari *Job Seeker* (pencari pekerjaan) menjadi *Job Creator* (penyedia lapangan pekerjaan). *Entrepreneurship* sebagai basic dari pengembangan program UPT PK didukung program pelatihan kerja dan motivasi sehingga diharapkan peserta bisa menjadi lulusan yang berkompeten dengan pengetahuan, kerja keras dan keterampilan yang peserta miliki.

Jadi, lulusan peserta pelatihan kerja pada UPT Pelatihan Kerja bukan hanya menjadi lulusan kompetensi sebagai tenaga kerja saja melainkan menjadi seorang *entrepreneur* yang berkompeten untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat sekitar.

Faktor pendukung dapat dilakukan dengan memfasilitasi peserta pelatihan dan memotivasi peserta pelatihan tentang *entrepreneurship* serta dituntunnya peserta dalam setiap tahap berwirausaha. Sedangkan faktor penghambatnya masih terbatasnya anggaran, kurangnya komunikasi lulusan pelatihan mengenai terserapnya di dunia kerja, masih kurangnya motivasi *entrepreneurship* pada peserta pelatihan kerja serta kurangnya pemahaman tentang berwirausaha.

Saran

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun sara-saran yang dimaksud yakni diharapkan peran badan pengembangan dan pelatihan dapat memotivasi peserta bahkan mengubah mindset mereka dari hanya mencari pekerjaan menjadi orang yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Dan diharapkan peserta pelatihan kerja ketika menjadi lulusan UPT Pelatihan Kerja dapat menerapkan *entrepreneurship* pada kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hamzah, 1990. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Andrew E. Sikula, 2000. *Prosedur Penelitian , suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Borg and Gall (1983). *Educational Research, An Introduction*. New York And London. Longman Inc.
- Darwanto, 2012. *Peran Entrepreneurship dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang.
- Dharma, Surya, 2005. *Manajemen kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suharsaputra, Uhar. 2016. Kepemimpinan Inovasi Dan Pendidikan “*Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*”. Bandung : PT Refika Aditama.
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen; Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Hayat. 2017. *Manajemen pelayanan publik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kurotko D. F. dan R. M. Hodgetts. 2004. *Entrepreneurship: Theory, Process, practice*. Thomson. Australia.
- Lofland dan lofland dikutip oleh Dr. Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2006.
- Mathis, Robert L. Dan John J. Jackson. 2013. *Human resources management*, Alih Bahasa. Jakarta : Salemba Empat.
- Matutina, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kedua. Jakarta : Gramedia
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : universitas Indonesia Press
- Moleong. Lexy J, 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosakarya

- Nasution, MN, 2005. *Manajemen mutu terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Siagian, Sondang P. 1986. *Filsafat administrasi*. Jakarta : Gunung Agung
- Shum, H. 2005. "Guiding the Entrepreneur Spirit: Entrepreneur Excellence Course (EEC)". Microsoft Research Asia.
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta
- Thoha, Miftah. 2001. *Pembinaan organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 1995. *Total Quality Management*. Yogyakarta : Andi Offset
- Tohardi, Ahmad, 2002. *Pemahaman praktis manajemen sumber daya manusia*, Bandung: Mandar Maju
- Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada